

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamu merupakan salah satu obat tradisional yang sangat diminati oleh masyarakat banyak, baik di desa maupun di kota. Usaha jamu ini terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan diperkirakan semakin meningkat dari hari ke hari. Selain harganya yang terjangkau oleh masyarakat, jamu juga memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan tubuh, karena dipercaya dapat mengobati beberapa penyakit ringan seperti lemah, letih, lesu, pegal linu, masuk angin, dan dapat juga menambah nafsu makan.

Jamu tradisional merupakan minuman kesehatan yang telah lama dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jamu memiliki kelemahan dalam hal keamanan terhadap bahaya mikrobiologis. Penelitian tentang adanya mikroba pada jamu, telah dilakukan terhadap jamu kunyit asam dan beras kencur yang diambil sampelnya dari penjual jamu. Penelitian meliputi pengujian total bakteri, coliform, *Staphylococcus aureus* dan *Salmonella*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hampir seluruh sampel jamu didapatkan jumlah total bakteri, coliform, dan melebihi persyaratan obat tradisional yang ditetapkan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (Nastiti, 1996). Beberapa sampel diduga positif mengandung *Salmonella*. Kualitas jamu kunyit asam dan beras kencur yang diteliti tidak memenuhi persyaratan obat tradisional yang ditentukan oleh BPOM dan harus memperhatikan cara pengolahan jamu yang baik dan aman untuk dikonsumsi. Penelitian lanjutan dilakukan pada bahan jamu dan produk jamu

berbentuk serbuk yang memungkinkan ditumbuhi kapang pembentuk mikotoksin (Nastiti, 2006). Tidak semua jamu-jamuan di Indonesia masuk ke dalam daftar BPOM, karena pembuatannya dilakukan langsung oleh penjual jamu yang dilakukan turun-temurun, akan tetapi, banyak jamu-jamu yang masuk ke dalam daftar BPOM dan Depkes serta memiliki nomor registrasi resmi.

Dalam sebuah tulisan yang berjudul “Cara Bijak Pilih Obat Tradisional” yang terdapat pada sebuah harian “Kompas edisi Kamis, 14 Desember 2006” dibahas mengenai adanya 93 jenis jamu serbuk yang mengandung obat keras. Bahan-bahan obat keras tersebut diantaranya fenilbutason, metampiron, CTM, piroksikam, deksametason, allupurinol, sildenafil sitrat, sibutramin, hidroklorida, dan parasetamol. Hampir semua bahan tersebut dapat menyebabkan efek samping langsung terhadap lapisan sel pelindung pada lambung (mukosa lambung), yaitu dapat menimbulkan *pepticulcer* (borok pada dinding mukosa lambung). *Pepticulcer* merupakan penyebab utama bocor lambung (\pm 70 persen) selain keganasan/kanker pada lambung (\pm 30 persen).

Karena pengolahan jamu beras kencur ini menggunakan alat-alat tradisional, sehingga kemungkinan dapat terjadi pencemaran/kontaminasi dari jamur atau bakteri baik dari alat, bahan, air, dan pada saat pengolahan jamu itu sendiri yang dapat menyebabkan penyakit seperti diare, dan sebagainya. Oleh karena pembuatan jamu yang dijual langsung oleh pedagang jamu di sekitar Pasar Tradisional Sampali belum menggunakan alat-alat dan bahan yang memenuhi syarat kesehatan, maka pada saat pengolahannya dapat terjadi kontaminasi